

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
MELALUI TEKNIK PENGUATAN POSITIF
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SITI NUR ASIAH
NPM : 1711080095**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2020 M**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
MELALUI TEKNIK PENGUATAN POSITIF
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**SITI NUR ASIAH
1711080095**

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya motivasi belajar daring pada peserta didik. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik tidak mudah di capai, karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik melakukan malasnya belajar daring. Faktor tersebut antara lain kurangnya minat belajar pada peserta didik terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung, kurangnya perhatian, bakat, kesiapan akan memulai daring, suasana rumah, lingkungan, dan keadaan ekonomi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 6 orang peserta didik kelas VIII B reguler dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan design penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data menggunakan data triangulasi yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dan terdapat perubahan pada peserta didik terlihat dari keaktifan ingin belajar daring dan catatan buku kasus yang tidak lagi malas dalam belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MELALUI TEKNIK PENGUATAN POSITIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

Ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 25 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



(Siti Nur Asiah)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Tlp (0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : Siti Nur Asiah
NPM : 1711080095
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
MELALUI TEKNIK PENGUATAN POSITIF DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS N 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2020/2021

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.

NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Mega Ariy Monica, M.Pd.

NIP.

Ketua Jurusan,

Dr. H. Rifda El Fiah, M.Pd.

NIP.19670622199432002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”** Disusun oleh : **Siti Nur Asiah, NPM : 1711080095, Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 23 Juli 2021.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. H. Subandi, M.M

(.....)

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

(.....)

Penguji I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Mega Aria Monica, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prodi Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ [الأنعام: ١٦٠]

Artinya : Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya sedangkan mereka dianiaya atau dirugikan.¹



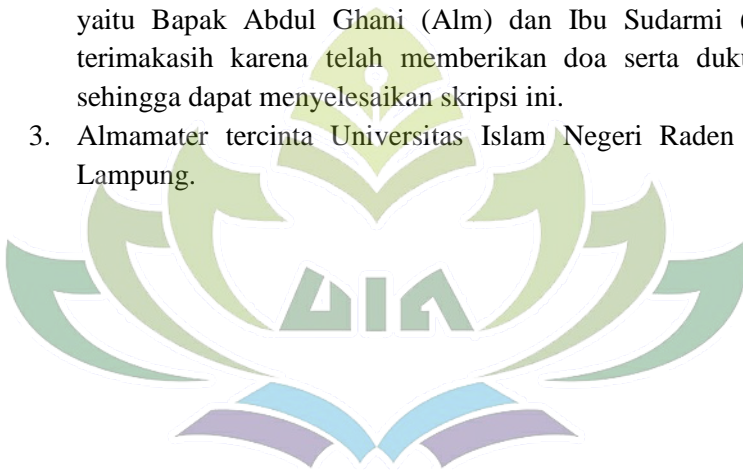
¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002) h.597

² M.Chamdani Nuryasih, Syhartoyo, *Konseling Kelompok Dengan Strategi*

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, peneliti ini persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Atip dan Ibu Sri Yatin yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Untuk kedua kakakku Gun Naim dan Joko Prayitno, adikku Ahmad Sodri, serta keluarga besar dari bapak yaitu Bapak Mujahet (Alm) dan Ibu Sulikah, dan keluarga besar dari Ibu yaitu Bapak Abdul Ghani (Alm) dan Ibu Sudarmi (Alm) terimakasih karena telah memberikan doa serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT KEHIDUPAN

Peneliti bernama Siti Nur Asiah lahir pada tanggal 16 september 1999 di Palas Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan anak ke 3 dari 4 saudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Atip dan Ibu Sri Yatin.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan SD dari tahun 2005 sampai dengan 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di MTs Tsanawiyah Sidomulyo dari tahun 2011 dan lulus tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sidomulyo dari tahun 2014 dan lulus tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Peguruan Tinggi Uin Raden Intan Lampung pada fakultas Tabiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019/2020 peneliti menjabat sebagai bendahara umum himpunan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam, peneliti juga sebagai anggota asisten laboratorium bimbingan dan konseling pendidikan islam, peneliti juga mengikuti kegiatan eksternal kampus sebagai anggota himpunan mahasiswa islam, peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Desa Seloretno, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs N 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Sholawat beserta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajarannya agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
 8. Tarmadi, M.Pd selaku kepala sekolah MTs N 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
 9. Siska Maylani Sari, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
 10. Keluarga besar dari bapak dan ibu yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya.
 11. Teman-teman kelas BKPI kelas E serta teman-teman BKPI angkatan 2017 serta teman-teman organisasi HIMA BKPI, Asisten Lab BKPI dan HMI Cabang Bandar Lampung yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
 12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
- Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung, 25 Juli 2021
Peneliti



Siti Nur Asiah
1711080095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT KEHIDUPAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	21
D. Rumusan Penelitian	22
E. Tujuan Penelitian	22
F. Manfaat Penelitian	23
G. Penelitian Relevan	24
H. Metode Penelitian	28
BAB II PEMBAHASAN	37
A. Konseling Kelompok	37
1. Pengertian Konseling Kelompok	37
2. Tujuan Konseling Kelompok	41
3. Asas-asas Konseling Kelompok	42
4. Tahap-tahap Konseling Kelompok	43
5. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Ketua Kelompok	45
B. Motivasi Belajar	47
1. Pengertian Motivasi	47
2. Jenis Motivasi Belajar	49
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	50
4. Indikator Motivasi Belajar	52

5. Strategi Meningkatkan Belajar	52
C. Teknik Penguatan Positif.....	54
1. Pengertian Penguatan Positif	54
2. Tujuan Penguatan Positif.....	55
3. Prinsip Penggunaan Penguatan Positif.....	56
4. Macam-macam Penguatan Positif.....	58
5. Langkah-langkah Pemberian Penguatan Positif..	60
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Objek	61
1. Profil Sekolah	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Bandar Lampung	62
B. Deskripsi Data Penelitian	65
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	67
A. Analisis Data Penelitian	67
B. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Data Awal Rendahnya Motivasi Belajar	9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Rencana Program Layanan (RPL)

Lampiran 5 : Catatan Kasus Peserta Didik

Lampiran 6 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan, maka penulis merasa perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”** dimana penulis ingin melihat bagaimana dan seperti apa pelaksanaan guru bimbingan dan konseling melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik. Bahwa penelitian akan menekankan sebutan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.

Konseling kelompok dapat dimaknai sebagai salah satu upaya pembimbing atau konselor agar dapat memecahkan suatu masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan konseling kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.²

Mengenai hal tersebut maka yang di maksud pada pelaksanaan penelitian ini ialah pelaksanaan konseling

² M.Chamdani Nuryasih, Syhartono, *Konseling Kelompok Dengan Strategi Pengelolaan Diri Intuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Triwarno* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2017). h. 5-6

kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Teknik Penguatan Positif

Penguatan Positif segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku peserta didik untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi peserta didik yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti peserta didik yang diberikan penguatan.³

Dimaksud dengan teknik penguatan positif pada penelitian yaitu pelaksanaan guru bimbingan dan konseling melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik .

3. Motivasi Belajar

Menurut Sudarwan motivasi belajar adalah sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang di inginkan.⁴ Dalam Penelitian ini yang di maksud yaitu peserta didik kelas VIII B reguler di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. MTs N 2 Bandar Lampung

MTs N 2 Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama dibawah naungan

³ Dewi Maslichah Kumalaningrum, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik," *Mathedunesa*, Vol 2, No. 1 (2013).

⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1 (2015). h. 74.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertempat di Jln. Pulau Pisang No. 20, Harapan Jaya,

Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Istilah-istilah di atas berdasarkan dengan keseluruhan judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling yang diberikan melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik kelas VIII B Reguler di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Latar Belakang Masalah

Proses Pendidikan bagi anak-anak tidak serta merta hanya guru yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu di perhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai guru dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu di evaluasi. Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para peserta didik serta menjadi tempat bagi peserta didik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai bidangnya.⁵

Sekolah juga merupakan suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di indonesia menjadi terganggu. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan yang dimaksud untuk memberikan ilmu yang diberikan. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya

⁵ Marlina Gazal, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, no. 1 (2013). h. 128.

meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah, segala sesuatu yang telah di programkan akan di laksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam firman Allah SWT menyebutkan dalam Qs. Al-Mujadilah: 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اِلٰهُكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁶

Surah Al-Mujadilah ayat 11, memiliki beberapa kandungan, di antaranya:

1. Menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia wajib hukumnya bagi setiap orang yang beriman

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2017). h. 433

2. Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi orang yang menuntut ilmu dan juga memberikan kemudahan untuk yang menuntut ilmu
3. Seseorang yang memiliki iman dan ilmu, berbeda dengan derajat dengan orang-orang yang beriman atau berilmu saja
4. Segala sesuatu yang di lakukan maka akan di ketahui oleh Allah SWT

Dari keterangan isi kandungan surat Al-Mujadillah Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, namun baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggung jawab.⁷

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan motivasi belajar adalah dorongan untuk mengusai rintangan dan berusaha untuk dapat melebihi hasil telah di capai.⁸

⁷ Undang-undang Nomor 20 pasal 4, *Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2003. h. 4

⁸ Rijal Firdaos, "Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, Vol.6, no. 1 (2015): h. 108.

Peserta didik dalam perkembangannya tidak lepas dari berbagai permasalahan baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial, seperti tidak ada motivasi belajar sehingga rendahnya motivasi belajar peserta didik di saat pandemic. Dalam mengajar membutuhkan seni dan bakat karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks, dimana di dalamnya mengandung banyak unsur-unsur keterkaitan.

Kompetensi profesional merupakan mengoptimalkan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru ketika mengarahkan atau membimbing dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam Al-Qur'an di sebutkan dalam surah Al-Qalam:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ [القلم: ۳-۳]

Artinya: *Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.*

Belajar hakikatnya proses kegiatan berlanjutan untuk berubah perilaku peserta didik secara bertahap yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan belajar disekolah sifatnya menyeluruh, kompleks dan berkesinambungan.

Usaha guru dalam proses belajar yaitu sebagai pengelola, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai

Motivasi juga dapat ditimbulkan pada seseorang peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar dengan tujuan melakukan sesuatu tindakan dalam memenuhi kebutuhan, motivasi juga dapat dikatakan suatu proses perangsang pengaktifan motif-motif yang ada pada diri seseorang yang menjadi tingkah laku yang akan memenuhi kebutuhan dan tercapai suatu tujuan.

Pada saat ini fenomena tentang motivasi belajar banyak sekali di temukan dan permasalahan tersebut masuk ke suatu bentuk kurangnya motivasi belajar di sekolah di saat pandemi yang membuat

malas untuk belajar pada peserta didik. Kurangnya motivasi dapat mengakibatkan makin malas pada peserta didik untuk belajar, maka dari itu perlu pengawasan dari orang tua juga untuk mengawasi pada saat pembelajaran berlangsung dari rumah atau biasa disebut daring pada peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan yang muncul pada diri seseorang untuk berubah lebih baik dalam hal kegiatan belajar yang terarah untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Motivasi juga diartikan sebagai kekuatan yang menjadi daya dorong kegiatan individu dalam melakukan suatu kegiatan dalam meraih tujuan. Dalam pengertian umum, motivasi berarti daya dorong dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk meraih tujuan tertentu.⁹

Berikut penjelasan ayat Al-Qur'an dalam surah At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ]
التوبة: ١٢٢-١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹⁰

⁹ Wahyudi Desi Rofitah, Kartika Christi, “Penerapan Model Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PKN Tentang Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Pucangan Tahun Ajaran 2016/2017,” *KalamCendikia*, Vol. 5, no. 4 (2017): h. 325.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Diponegoro, 2010). h 49

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia di tuntut untuk memperdalam pengetahuan mereka bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Dari penjelasan di atas maka jelas bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian konseling kelompok secara umum adalah pemberian bantuan kepada sekelompok peserta didik baik yang sudah ditentukan maupun yang sudah terbentuk apa adanya. Konseling kelompok menurut Sukardi adalah suatu teknik pelayanan konseling yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya didalam suatu kehidupan atau kegiatan kelompok yang sesuai.

Konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling.

Konseling kelompok memungkinkan konselor bekerja dengan beberapa orang sekaligus sehingga dapat menghemat waktu dalam melaksanakan konseling.¹¹

Menurut W.S Winkel konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor professional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Didalam sesi konseling kelompok terdapat dua aspek pokoknya yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka karena

¹¹ Dra Indira Chanum dkk “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Menulis Jurnal Untuk Mengurangi Perilaku Bullying,” *Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2014), h. 64

1	DS	✓		✓				2	Rendah
2	AR	✓	✓					2	Rendah
3	ZA				✓			1	Rendah
4	IC	✓		✓		✓		3	Rendah
5	DP	✓				✓	✓	1	Rendah
Total		4	1	1	1	2	1	9	

Sumber : Dokumentasi guru bimbingan dan konseling MTs N 2 Bandar Lampung.

Keterangan indikator:

1. Ada nya hasrat dan keinginan berhasil;
2. ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. ada harapan untuk cita-cita masa depan;
4. ada nya penghargaan dalam belajar;
5. ada nya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. ada nya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

Berdasarkan tabel indikator diatas dapat diketahui berdasarkan keterangan tabel tentang peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar daring, setelah guru bimbingan dan konseling melakukan adanya teknik penguatan positif untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Terdapat bahwa terdapat 5 orang dari 24 peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar daring pada peserta didik, hal ini didapat guru bimbingan dan konseling dari keterangan wali kelas dan juga guru mata pelajaran akan tetapi guru bimbingan dan konseling mencoba untuk menganalisis kembali mana peserta didik yang benar-benar mengalami penurunan dalam hasrat keinginan belajar, dan kurangnya minat dalam belajar, ternyata terdapat 2 peserta didik ialah terletak pada inisial ZA dan DP sehingga guru bimbingan dan konseling

¹² B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Gorontalo: PT. Bumi Aksara, 2011). h. 23

melakukan adanya tindak lanjut dengan diberikan teknik penguatan positif yang berpusat pada peserta didik dengan memanggil datang sekolah menghadap guru bimbingan dan konseling untuk memberikan keterangan mengapa terjadinya rendahnya motivasi belajar pada peserta didik tersebut dan orangtupun dimintai keterangan mengenai anaknya tersebut.

Menurut Edi Purwanta mengatakan bahwa penguatan positif merupakan stimulus yang dihadirkan terjadi konsekuensi perilaku, dan menyebabkan perilaku berulang atau terpelihara oleh karena itu pemberian penguatan positif harus di berikan sesuai dengan perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara konseling data disajikan dalam tabel 1 dalam bentuk daftar cek masalah. Menurut Gibson dengan daftar cek masalah memungkinkan pengamat meneliti seseorang secara sistematis dan obyektif dan merekam hasil observasi tersebut secara cepat. Walaupun skala seperti itu tidak dibatasi untuk mencatat hasil observasi tetapi skala itulah yang merupakan instrument paling sering digunakan sebagai alat bantu observasi.

Gibson memandang daftar cek sudah lama digunakan sebagai instrumen observasi oleh para konselor, daftar cek secara spesifik terfokus pada karakteristik, meningkatkan obyektifitas pengukur, dan memberikan komparabilitas sesama pengamat terhadap observasi yang dilakukan, dan daftar ini lebih mudah digunakan.

Menurut teori Gibson bahwa motivasi sebagai dorongan yang timbul pada dalam diri sendiri atau individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Oleh karena itu, motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan.¹³

Lingkungan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari guru dan peserta didik, seperti guru bimbingan dan konseling akan membagikan penyelenggaraan bimbingan pada peserta

¹³ Amen Denisa Sari dan Djazully Chalidyanto, "Hubungan Faktor Psikologis Terhadap Kinerja Radiografer Rumah Sakit," *Jurnal Administrasi Kesehatan* 4, no. 1 (2016): h.30

didik. Guru bimbingan dan konseling sekolah mempunyai peran dalam membantu peserta didik, hal ini menyatakan bahwa:

“The existence of counselors in the national education system is of declared as one of the qualifications of educators, parallel to the qualifications teachers, teacher mentor, lecturers, tutors, instructors, facilitators and other designations that are in accordance with the specialization and participation in education. Based on the position alignment, counselor (tutor) has the same function in achieving national education goals.”

Terjemahan jurnal Noor Jannah adalah:

“Kehadiran konselor pada komposisi pendidikan nasional dinyatakan seperti kriteria pendidik, sepadan dengan derajat guru, mentor guru, tutor, pendidik, instruktur, penyedia serta sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasi dan partisipasi dalam pendidikan. Berdasarkan konselor (guru) memiliki fungsi yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Konselor memiliki peran yang penting pada saat membentuk perilaku peserta didik. Pada hal ini saat bimbingan dan konseling harus mematuhi kaidah-kaidah atau yang sering dikenal dengan sebutan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan tersebut. Pada saat pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada individu dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁴

Hal ini juga sependapat yang dijelaskan sebagai berikut.

¹⁴ Noor Jannah, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 1, no. 1 (2015): h. 35

“guidance and counseling is a process of assistance to maximize individuals or groups both in helping to overcome the problems they face to achieve happiness in their lives.”¹⁵

Arti dari jurnal yang berjudul

Development of annual program guidance and counseling in higher education adalah

“Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan untuk memaksimalkan individu atau kelompok baik dalam membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.”

Pada kondisi ini bimbingan dan konseling menggambarkan suatu upaya membantu seorang konseli baik itu individu atau kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor, dimana konseli tersebut dibimbing untuk dapat memecahkan permasalahan mereka dengan cara mengembangkan kemampuan yang mereka punya untuk mencapai suatu kebahagiaan dalam kehidupannya sendiri.

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan utama yaitu:

*Support services for students both individuals / groups to be independent and develop optimally within personal, social, study, career relationships; through various types of services and supporting activities based on the prevailing norms.*¹⁶

Berdasarkan tujuan utama dari bimbingan dan konseling diatas yaitu:

¹⁵ Fandy Kurniawan and Universitas Negeri Yogyakarta, “Development of Annual Program Guidance and Counseling in Higher Education”, *The International Journal Of Counseling and Education*, Vol. 3, no. 3 (2018): 115–14, h. 110

¹⁶ H. Abdul Hanan, “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education JIME* Vol. 3, no. 1 (2017): ISSN 2442-9511.

“Pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.”

Bimbingan dan konseling sendiri mempunyai tujuan yang utama seperti konseli dapat memahami diri mereka sendiri baik itu dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir dapat menangani pengalaman hidupnya agar tidak terulang kembali kemudian mengetahui faktor yang menyebabkan konseli mempunyai permasalahan serta dapat memfokuskan dirinya sendiri untuk masa depan yang akan dihadapinya.

Bimbingan dan konseling suatu proses terus menerus dalam membatu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa artinya dimasa ini guru bimbingan dan konseling memegang fungsi yang sangat amat berarti guna menumbuhkan jiwa peserta didik pada taat aturan di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling memiliki suatu fasilitas. Pelaksanaan konseling kelompok merupakan suatu usaha guru atau konselor untuk proses bantuan yang harus segera ditangani agar tidak menghambat tugas dan perkembangan konseli atau peserta didik tersebut.

Pelaksanaan konseling kelompok mempunyai tujuan utama, yaitu:

*Teacher's job is motivate children so that he want to learn. Motivation can arise from within the individual and can as well arises due to influence from outside himself which is called intrinsic motivation and extrinsic motivation.*¹⁷

¹⁷ Awaludin, “ Upaya Guru BK Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Awaluddin” *Junal Bimbingan dan Konseling* 5, no. November (2016): 730–45.

Berdasarkan pelaksanaan konseling kelompok diatas yaitu:

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Pelaksanaan konseling kelompok yang di lakukan itu beraneka ragam, seperti hal nya yang berhubungan suatu kebijakan di sekolah. Dalam hal ini terdapat dalam Qs. Al- Qasas: 77 tentang berbuat kebaikan sesama bagi muslim.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَسْرِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa membantu atau menolong merupakan kunci untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Bagaimana seseorang mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Jika informasi tersebut mengambil keputusan berdasarkan informasi yang di peroleh. Jika informasi tersebut akurat maka keputusan yang diambil akan tepat, tetapi apabila tidak tepat maka akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat pula.

Bersumber pada perolehan tanya jawab di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, menurut keterangan mengenai dokumentasi serta dari bertanya jawab bersama guru bimbingan dan konseling diperoleh suatu keterangan peserta didik yang bisa dikategorikan sering malas belajar pada saat pembelajaran *online* berlangsung. Berikut ini peneliti hasil wawancara yang dilakukan dari proses tanya jawab melalui guru bimbingan dan konseling ibu Siska Maylana Sari, S.Pd bahwa:

“...peserta didik sering bermalas-malasan melakukan belajar yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung via daring (*online*), setiap minggunya terdapat 3-5 kali peserta didik tidak absen via *online*. Alasannya mereka bermacam-macam seperti kesiangan, tidak ada kuota, tidak ada sinyal, *handphone* nya hanya satu sehingga barengan dengan orangtuanya, sulit di mengerti belajar via *online* dan sebagainya. Kebanyakan dari peserta didik yang sering yang tidak mengikuti pembelajaran via daring (*online*) ini mereka malas karena tidak adanya sinyal dan sulit di mengerti pada saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya pengawasan dari orangtua pada saat di rumah mereka tidak menanyakan kendala apa yang terjadi pada anaknya pada saat pembelajaran via daring (*online*). Peserta didik di sekolah ini juga masih di temukan yang tidak memiliki *handphone* pribadi sehingga pada saat mengumpulkan tugasnya telat tidak pada saat jadwal pembelajaran berlangsung. Dan pada peserta didik ini yang kurangnya minat belajar yaitu tidak hanya laki-laki saja melainkan yang perempuan juga, karena lebih mengutamakan bermain game *online* dari pada mengerjakan tugas atau pembelajaran daring (*online*) secara berlangsung. Hal ini meskipun telah diberi kesenjangan waktu untuk di beri kesempatan untuk mengerjakan tugasnya namun berubah sekitaran satu minggu setelah itu masih mengulangi perbuatan yang sama. Program bimbingan dan konseling yang sudah diberikan kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini memberikan informasi dan menggunakan teknik penguatan positif. Penguatan yang dinerikan guru bimbingan dan konseling masuk ke dalam kelas via daring (*online*).

Selanjutnya untuk rencana yang utama ketika peserta didik masih tidak semangat dalam belajar daring maka kami sebagai guru bk juga berkordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan membahas bagaimana cara memberikan penguatan positif agar peserta didik rajin dalam mengikuti pembelajaran daring, kemudian kami memantau peserta didik jika masih tidak mengikuti pembelajaran daring baik itu via *online* dengan pembelajaran daring di hari tersebut mereka tidak hadir setiap mata pelajaran bahasa arab setelah jam belajar dimulai. Namun ada saja peserta didik yang tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung maka dari itu langsung kami tangani. Di MTs N 2 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran daring namun tidak menentu, contohnya di hari senin peserta didik tidak banyak yang hadir via *online* namun di hari selasa hanya beberapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran daring. Dan apabila yang melanggar lebih dari dua orang maka guru bk akan melakukan layanan konseling kelompok dengan memberikan penguatan positif untuk peserta didik agar mau belajar daring yang biasa dilakukan. Jika ada yang tidak hadir dalam pembelajaran daring tersebut maka akan diberikan tugas tambahan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selanjutnya hukuman yang lain jika tidak hadir pembelajaran daring yaitu orangtuanya di panggil agar adanya kordinasi anantara guru mata pelajaran dan guru bk bahwasannya perlunya ada pengawasan dari orangtua agar mereka dapat mengikuti jam pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peserta didik diberi 3 kali kesempatan, jika melakukan lebih dari 3 kali maka kami akan memproses hukuman yang lain. ”¹⁸

Berdasarkan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih terdapat peserta

¹⁸ Sumber: Siska Maylanasari, S.Pd, Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 16 November 2020.

didik yang sering tidak mengerjakan tugas karena malas untuk belajar. Guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan layanan konseling kelompok kemudian diberikan hukuman terhadap peserta didik supaya tidak melakukan pelanggaran tersebut, tetapi masih saja ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sekolah.

Berikut wawancara dengan peserta didik yang berinisial DS yang menjelaskan sebagai berikut:

“ .. saya memiliki permasalahan tidak semangat dalam belajar karena tidak mengerti apabila yang di jelaskan via daring (*online*) dan sulit di pahami apabila di jelaskan lewat video, saya lebih suka di jelaskan pada saat secara langsung karena melihat langsung bukan melalui sosial media dan apabila sinyal hilang suaranya tidak jelas atau putus-putus.”¹⁹

Peserta didik berinisial DS memiliki masalah pada saat pembelajaran berlangsung ia tidak semangat karena ada kendala salah satunya tidak mengerti yang di jelaskan lewat video karena lewat video dan lebih suka di jelaskan secara langsung, dan kendala pada saat pembelajaran daring (*online*) yaitu sinyalnya yang suka hilang atau jaringan putus-putus. Hal ini apabila tidak segera ditangani akan membuat DS merasakan dampak yang lebih negatif lagi, seperti nilainya menurun bahkan dapat menyebabkan tidak naik kelas. Maka dari itu tugas guru bimbingan konseling memberikan penguatan dan penjelasan ulang untuk peserta didik agar mampu dimengerti peserta didiknya.

Berikut wawancara dengan peserta didik yang berinisial ZA yang menjelaskan sebagai berikut:

“... saya tidak ada semangat belajar seperti semangatnya pada saat pembelajaran *offline*, saya juga memiliki kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sulit di mengerti, dan pada saat di jelaskan juga kurang lengkap hal itu yang

¹⁹ Sumber: ARG, Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 19 November 2020.

membuat saya malas untuk belajar dan saya lebih suka apabila pada saat pembelajaran daring, waktu yang panjang membuat saya malas. Yang saya inginkan apabila pembelajaran berlangsung itu diberikan metode pembelajaran game atau lainnya agar tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung”.²⁰

Peserta didik berinisial ZA memiliki masalah ada semangat belajar namun tidak sama seperti semangat pada saat pembelajaran offline, di karenakan melalui via daring (*online*) itu lebih sulit di pahami dari pada secara langsung. Waktu yang panjang membuat malas berlama-lama pada saat jam pembelajaran yang tidak mudah di mengerti. Hal ini apabila tidak segera di tangani, maka akan berdampak negatif dan membuat nilai peserta didik turun apabila tidak mengerjakan tugas yang di berikan.

Berikut wawancara dengan peserta didik yang berinisial IC yang menjelaskan sebagai berikut:

“... saya masih ada semangat tapi tidak semangat seperti belajar *offline* di karenakan waktu yang durasinya panjang membuat saya bosan untuk belajar, dan apabila tidak mengerti itu makin membuat saya malas belajar dan hal-hal yang membuat saya ribet itu tidak saya kerjakan tetapi jika saya bisa maka tugas yang di berikan itu akan saya kerjakan.”²¹

Peserta didik yang berinisial IC memliki masalah ada semangat belajar namun tidak suka waktu nya atau durasi yang lama membuat ia bosan untuk belajar, selain itu juga ia termasuk orang yang mudah untuk menyerah karena yang difikirkan apabila tugas bisa di kerjakan maka akan di kerjakan, namun apabila tugasnya tidak di mengerti maka tidak akan di kerjakan.

Berikut wawancara dengan peserta didik yang berinisial DP sebagai berikut :

²⁰ Sumber: MDS, Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 19 Nov 2020

²¹ Sumber: BS, Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 19 November 2020

“...saya sudah tidak semangat lagi apabila pembelajaran daring (*online*) berlangsung karena kurangnya apresiasi guru ketika mengumpulkan tugas, sedikit sekali pada saat menjelaskan, dan belum lagi sinyal yang tidak mendukung. Ketika pembelajaran daring (*online*) itu membuat saya mudah bosan tidak seperti pada saat pembelajaran *offline*, namun saat pandemi sekarang mau tidak mau ya harus mau untuk belajar daring (*online*).”²²

Jadi, peserta didik berinisial DP memiliki masalah pada saat pembelajaran daring (*online*) berlangsung yaitu tidak ada apresiasi dari guru pada saat sudah mengumpulkan tugas dan sedikit waktunya dalam menjelaskannya.

Berikut wawancara dengan peserta didik yang berinisial AR sebagai berikut :

“...saya kurang semangat dalam pembelajaran berlangsung dikarenakan orangtua saya hanya mempunyai *handphone* satu, selain itu juga ayah saya yang kerja sebagai ojek *online* maka *handphone* tersebut di pakai oleh ayah saya sehingga saya pada saat mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru suka telat sendiri, belum lagi sinyal yang tidak mendukung pada saat saya mengerjakan tugas membutuhkan sinyal salah satunya.”²³

Peserta didik ini termasuk mempunyai masalah pada pembelajaran berlangsung yaitu karena orangtuanya hanya memiliki *handphone* satu namun itu juga di pakai untuk mencari nafkah, walaupun senang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya namun tetap dikerjakan semaksimal mungkin agar dapat mengerjakan tugasnya sebagai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, masih di temukan peserta didik yang tidak semangat dalam pembelajaran berlangsung (*online*) di MTs N 2 Bandar Lampung. Dan apabila

²² Sumber: MAAB, wawancara dengan peserta didik , MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 19 November 2020.

²³ Sumber: AFF, wawancara dengan peserta didik , MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 19 November 2020.

situasi tersebut di abaikan maka tentu berdampak buruk pada peserta didiknya, maka dari itu upaya guru bimbingan konseling memberikan penguatan kepada peserta didik melalui teknik penguatan positif.

Dalam *setting* sekolah, melalui guru bimbingan dan konseling ialah metode dukungan yang amat berarti dalam mengatasi masalah persoalan dalam motivasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka layanan dasar dan penguatan positif dengan memberikan hukuman berupa pemanggilan orangtua dapat diartikan suatu layanan untuk membuat peserta didik tidak melakukan pelanggaran kembali.

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sungguh penting dengan tujuan supaya peserta didik yang dibimbing sanggup untuk menafsirkan, memperhitungkan, menentukan serta mengatasi persoalan dengan dapat menyelaraskan pribadi beserta lingkungannya.

Pelaksanaan konseling kelompok di sekolah merupakan suatu usaha agar dapat membantu menyelesaikan suatu masalah kepada si konseli. Melalui pelaksanaan konseling kelompok ini agar peserta didik dapat mengetahui dampak yang di timbulkan serta tidak ada keuntungannya apabila malas untuk belajar untuk kedepannya. Data tersebut dapat di katakan bahwa pelaksanaan konseling kelompok di sekolah ini sangat mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sebab lontaran tersebut, bahwa pelaksanaan konseling kelompok perlu di berikan kepada peserta didik dengan teknik penguatan positif agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Menurut penjelasan di latar belakang masalah yang terkandung, kemudian peneliti terdorong akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik

penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik kelas VIII B reguler di MTs N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sub Fokus penelitian adalah:

1. Perencanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B reguler.
2. Pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B reguler.
3. Evaluasi konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B reguler.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B reguler di MTs N 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B reguler di MTs N 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B reguler di MTs N 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan

motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B regular di MTs N 2 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B regular di MTs N 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B regular di MTs N 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

Secara teoritis.

Perolehan dari suatu penelitian ini diharapkan agar dapat menyampaikan tanggapan berdasarkan rumusan masalah tentang pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B regular MTs N 2 Bandar Lampung, sebagai tambahan pengetahuan yang banyak hasil dan dapat dijadikan tinjauan untuk penelaah selanjutnya.

1. Secara praktis, yaitu:
 - a. Bagi sekolah: Sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di MTs N 2 Bandar Lampung.
 - b. Bagi pendidik: Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman motivasi belajar peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

- c. Bagi peserta didik: Dengan mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, maka di harapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan niat dalam diri mereka agar hasilnya optimal dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

G. Penelitian Relevan

1. Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh **Resti Riyanti** yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII, **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**, usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung terdapat peran guru bimbingan konseling yaitu guru bk berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya.

Perbedaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam

meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, namun pada penelitian diatas lebih berfokus pada peserta didik yang menyebabkan terjadinya rendah dalam motivasi belajar, motivasi belajar saja yang diteliti oleh penulis kelas VII di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

2. Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh **Vira Wahyuningrum** yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus”** Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus. dengan judul, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Peserta Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan dan pendengarannya.

Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian adalah jika pada penelitian terdahulu telah menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi saja

3. Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh **Elisabeth prihandrijani**, yang berjudul **“Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa di SMA X di Surabaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan terhadap flow akademik pada siswa SMA X di Surabaya. Flow akademik adalah keadaan siswa yang dapat berkonsentrasi penuh, memiliki motivasi diri, dan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan akademik sehingga individu dapat terlibat secara penuh dan melakukan aktivitas akademiknya secara optimal. Flow akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan dukungan sosial dari orang tua, guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh Fhitung sebesar 38,425 dengan nilai signifikasikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi dan dukungan secara sosial secara signifikan berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi pada siswa SMA X di Surabaya.

Persamaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi saja.

4. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh “**Muhammad Buchori Ibrahim**” Yang Berjudul “**Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik, peran guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone melalui layanan bimbingan kelompok, usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, peran guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang kecanduan smartphone melalui layanan bimbingan kelompok terdapat peran guru bimbingan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya.

Perbedaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan diteliti, dalam hal ini penulis melakukan penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone melalui layanan bimbingan kelompok, namun pada penelitian diatas lebih berfokus pada peserta didik yang menyebabkan terjadinya rendah dalam motivasi belajar.

Persamaan dari uraian skripsi diatas sama-sama membahas motivasi belajar dengan layanan konseling kelompok pada peserta didik dan menggunakan metode yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Peneliti terdahulu yang di lakukan oleh “ **Dwi Lestari**” Yang Berjudul “**Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dalam Kelas Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung**” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang mempengaruhi disiplin belajar pada peserta didik, pengaruh konseling kelompok dengan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan disiplin belajar dalam kelas pada peserta didik kelas vii di smp al-azar 3 bandar lampung, usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar.

Hasil dari penelitian yang diperoleh pengaruh konseling kelompok dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan disiplin belajar dalam kelas pada peserta didik

kelas vii smp al-azhar 3 bandar lampung terdapat peran guru bimbingan konseling yaitu guru bk berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya.

Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajarpada peserta didik melalui teknik penguatan positif . Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian adalah jika pada penelitian terdahulu telah menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi saja.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan, termasuk juga data primer hasil interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian.

Peneliti menerapkan model pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengungkapkan fenomena tentang motivasi belajar berupa kata-kata tertulis dari suatu hasil wawancara suatu proses tanya jawab dengan guru bimbingan dan konseling serta beberapa peserta didik di kelas VIII B reguler.²⁴

²⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).h. 167

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis.²⁵

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Cara untuk dapat memperoleh suatu data dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan medeskripsikan semua kejadian yang ada atau ditemui dilapangan dan sifatnya tidak bisa dapat ditambah atau dikurangi data yang diperoleh, data yang di dapat juga harus apa adanya.

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.²⁶ Pada tahap ini peneliti belum membawa suatu masalah yang akan diteliti, oleh sebab itu maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan suatu deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan pada objek tersebut.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yang akan dilakukan perihal pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah di MTs

²⁵ Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005). h. 84

²⁶ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Negeri 2 Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Pulau Pisang, No. 20, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung Selanjutnya yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemudian yang dijadikan objek yaitu peserta didik kelas VIII B regular MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maksudnya maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu juga untuk melengkapi data melakukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan audio-visual.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dalam penelitian ini yaitu:

1) **Observasi**

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari suatu kejadian, perilaku atau tempat lokasi, benda dan rekaman gambar yang dilakukan secara lebih detail melalui pengamatan dengan panca penglihatan manusia.²⁸

Sumber data pada penelitian ini memakai observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta merta atas aktivitas kegiatan pada peserta didik tentang motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII B regular MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h. 266

²⁸ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002). h. 235

2) Wawancara

Wawancara yang di pakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpul data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.²⁹ Dari uraian di atas penulis memahami bahwa wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, teknik atau metode interview yang penulis gunakan adalah teknik bebas terpimpin.

Artinya sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah di persiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaan, penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar interview dapat berjalan dengan lancar. Data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling adalah data mengenai Pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.³⁰

Pada dokumentasi yang digunakan berdasarkan informasi yang berkaitan atas obyek yang diteliti yaitu

²⁹ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013). h. 243

³⁰ Ibid, 249

peserta didik kelas VIII B reguler MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Peneliti memerlukan dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik, wawancara dengan guru bimbingan dan koneling serta peserta didik kelas VII B Reguler dan dokumentasi foto.

4) **Prosedur Analisis Data**

Basrowi & Suwandi mengatakan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.³¹

Teknis analisis data dilaksanakan dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai proses seleksi, pengfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding memusatkan tema dan menentukan batas, memperpendek, hak-hak yang tidak penting dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017). h. 336

mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.³²

Dalam reduksi data atau *data reduction* yang peneliti lakukan terkait pada pelaksanaan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah bagi peserta didik kelas VIII B reguler, hasilnya yang telah didapat berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan dirangkum agar mendapatkan data penting yang dapat mengungkapkan suatu permasalahan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Data *display* ialah memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data serta informasi yang diperoleh dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus *problem* yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.³³

Dalam penelitian ini, peneliti memperlihatkan suatu pengetahuan yang telah didapat tentang motivasi belajar dari hasil wawancara atau proses tanya jawab dengan guru bimbingan dan konseling serta peserta didik kelas VIII B reguler selanjutnya diproses dari hasil wawancara tersebut dengan kebutuhan datanya yaitu tentang motivasi belajar.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 129

³³ Maman Rachman, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999). h. 210

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dapat diambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁴

5) Keabsahan Data

Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti teknik triangulasi yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa sumber dengan berbagai cara.³⁵

Dalam penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 345

³⁵ Ibid, 373

data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian
itu digabungkan
sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.



BAB II

PEMBAHASAN

A. **Konseling Kelompok**

1. **Pengertian Konseling Kelompok**

Konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya. Konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor agar dapat memecahkan suatu masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang).³⁶

Konseling Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan atau klien yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh klien tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses inerpersional yang dinamis yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memusatkan pada usaha berpikir dalam menyelesaikan

³⁶Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, no. April (2014): 173, http://journal2.um.ac.id/index.php/sem_bk/article/view/1475/786.

masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu serta perilaku tertentu.

Berikut Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dalam pandangan Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 284 sebagai berikut:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُّوْا۟ مَا فِىۡ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
تُخَفُّوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: *Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Qs. Al-Baqarah: 284).*³⁷

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa seluruh yang ada di langit dan di bumi, adalah makhluk Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan Dia-lah yang berkuasa. Apabila kalian menampakkan apa saja yang ada didalam hati yakni tekad jelek dan keinginan melakukannya, dengan ucapan atau perbuatan, atau kalian menyembunyikan dari mata khalayak supaya tidak tampak, maka hal itu akan dibalas oleh Allah kelak di hari kiamat.

Rachman Natawidjaja menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan kesinambungan. Sedangkan Abu

³⁷ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2017). h. 49

Ahamdi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan pada individu atau peserta didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri sendiri, memahami lingkungan, dan mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik.³⁸

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِٱلْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِٱلصَّبْرِ
[العصر: ٣-٣]

Artinya: *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Ashr: 3).*³⁹

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli pada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memadai individu atau remaja memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁰

Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan peserta didiknya, sebab guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang sangat dekat dengan peserta didik serta mampu memberikan motivasi.

³⁸ Rifda El Fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 1 (2014): 35–46. h. 42

³⁹ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2010).h. 482

⁴⁰ Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>. h. 106

Secara bahasa konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti menerima atau memahami, sedangkan menurut istilah adalah proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien agar dapat diselesaikan.⁴¹

Menurut Jones dkk konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana, sedangkan konseling adalah sebuah hubungan tatap muka secara langsung yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.⁴²

Konseling kelompok sebuah bantuan yang diberikan pada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu dimana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa konseling yaitu bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi dan memahami permasalahan yang dialami oleh individu atau seseorang dengan cara berkelanjutan dan sistematis. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh konselor yang

⁴¹ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2019). h. 17

⁴² Tika Evi “Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 (2020): 2–5. h. 73

dilakukan dengan cara tatap muka dengan klien secara kelompok.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku klien. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri klien, yaitu perubahan kearah yang lebih baik serta teratasinya masalah yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, memelihara diri, berfikir positif, dapat berkomunikasi dengan baik, penampilan yang baik, dan memiliki ketegasan diri. Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan konseling kelompok meliputi:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok, maksudnya agar dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan konseling kelompok, serta menjadi suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah dan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi serta memecahkan masalah peserta didik.⁴³

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

Melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta untuk perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah individu atau kelompok, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Asas-asas Konseling kelompok

Menurut Winkel dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.
- b. Asas Kesukarelaan. Asas kesukarelaan ini merupakan kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- c. Asas Keterbukaan. Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.
- d. Asas Kegiatan. Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pimpinan kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang di bimbing

mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan masalah.

- e. Asas Kenormatifan. Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
- f. Asas Kekinian. Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.⁴⁴

4. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari mulai langkah awal sampai evaluasi tindak lanjut.

a. Langkah awal

Langkah awal kelompok adalah menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, Berdoa, Menjelaskan pengertian konseling kelompok, Menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

⁴⁴ Gagan Abdul Muiz, Elly Marlina, and Sugandi Miharja, "Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, no. April (2017): 203–20.

b. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tahap ini adalah membangun konseli saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap peralihan yaitu menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.

c. Tahap Kegiatan. Pada tahap ini ada proses penggalan permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok. Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah:

1. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masingmasing secara bergantian.
2. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Membahas masalah terpilih secara tuntas.
4. Selingan.
5. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
5. Ucapan terima kasih
6. Berdoa
7. Perpisahan.⁴⁵

5. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Ketua Kelompok

Sebagai guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling harus memiliki keterampilan yang profesional. Dharsana menjelaskan bahwa dalam melaksanakan konseling, diperlukan skil-skil konseling oleh guru bimbingan konseling guna mengefektifkan pelaksanaan konseling. Berikut ini keterampilan konseling yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu:

- a. Keterampilan mendengar. Mendengar disini bukan hanya menggunakan telinga, tetapi juga dengan penuh perasaan dan pikiran yang terbuka, ketua harus mendengar dengan sungguh-sungguh setiap perkataan yang diungkapkan setiap anggota.
- b. Dorongan minimum. Dorongan minimum yaitu, respon ringkas yang dilakukan oleh ketua untuk mendorong agar anggota terus bercerita. Dilakukan seperti berkata : hmm..., ya,lalu, memberi senyum atau anggukan kepala.

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Ed. by Rineka Cipta (Jakarta, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). h. 30

- c. Parafprasa Mizan dan halimatun menyatakan, parafprasa adalah respon konselor setelah mendengar cerita dari konseli, kemudian konseli menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan oleh bahasa konselor.
- d. Membuat penjelasan. Membuat penjelasan bertujuan agar maksud yang ingin disampaikan oleh konseli dapat dipahami dengan jelas oleh ketua kelompok. Ketua tidak boleh berpura-pura paham terhadap masalah yang telah diungkapkan oleh konseli.
- e. Pernyataan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pernyataan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka akan menghasilkan jawaban yang panjang. Sementara pertanyaan tertutup akan menghasilkan jawaban yang pendek dan ringkas.
- f. Memberi fokus. Memberi fokus bertujuan agar ketua senantiasa sadar akan masalah yang diperbincangkan serta memastikan pendapat para anggota kelompok berkaitan antara satu dengan yang lainnya.
- g. Membuat rumusan ketua perlu membuat rumusan terhadap perbincangan yang telah dilakukan. Rumusan tidak perlu dibuat akhir sesi, tetapi juga beberapa kali sepanjang aktifitas kelompok berjalan.
- h. Pengakhiran ketua harus konsisten terhadap waktu yang telah disepakati untuk mengakhiri kegiatan kelompok.⁴⁶

⁴⁶ Ni Ketut Kesuma Umbarini I ketut Gading, I Ketut Dharsana, "Buku Panduan Konseling Kelompok (Seting Lesson Study)," *Pedoman Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa 2*, no. 1 (2020): 13–15.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan.⁴⁷

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya seorang anak tidak mau belajar kita sebagai guru berusaha agar anak didik dapat melakukan perbuatan belajar. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Menurut Wina Sanjaya bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang melainkan kurangnya motivasi peserta didik.⁴⁸

Menurut Sardiman menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

⁴⁷ Ifni Oktaviani, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, E-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X, h. 123," Vol. 5, no. 2 (2017): 125. H. 123

⁴⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, no. 2 (2018): 172, h. 103 <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pada intinya motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu yang ada pada organisme karena menyangkut perubahan energi manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jenis motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.⁴⁹

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada peserta didik.
3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna

⁴⁹ Syardiyansah, “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Management,” *Jurnal Management Dan Keuangan*, Vol. 5, no. 1 (2016): 500, h. 441

membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada peserta didik.⁵⁰

2. Jenis Motivasi

Jenis Motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dalam dua jenis, masing-masing adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri peserta didik yang di dorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa adanya paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok karena dalam diri sendiri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku dibacanya.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang peserta didik melakukan belajar, karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti contoh yang dijelaskan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya bukan karena pujian atau ganjaran.

⁵⁰ A. Tabrani R, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994). h. 121

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan aktivitas belajar.⁵¹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor-faktor internal, meliputi:

1. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Perhatian Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu

⁵¹ Fakhrian Harza Maulana dkk, "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22, no. 1 (2015): 3. h. 3

semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

2. Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

3. Bakat

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada seorang peserta didik.

4. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

5. Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

b. Faktor-faktor eksternal, meliputi:

Aspek Keluarga Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, aspek terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik anak cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
2. Suasana rumah untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang,

seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

3. Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Keadaan ekonomi yang berpenghasilan yang tidak banyak maka salah satunya akan mempengaruhi belajar anak karena ada beberapa keperluan yang mesti di beli untuk keperluan belajar pada peserta didik.⁵²

4. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar, khususnya dalam setting akademik:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan untuk cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵³

5. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik:

- a. Menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik. Pada permulaan pembelajaran hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai tujuan intruksional khusus (TIK) yang akan di capai peserta didik.

⁵²Anggraini Susi Irmalia, "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa," *Jurnal Mahasiswa*, no. 1 (2001): 100–109, h. 105

⁵³Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin, and Siti Fatimah, "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya," *Jurnal Profit* 4, no. 2 (2017): 203–13. h. 207

- b. Hadiah. Berikan hadiah pada peserta didik yang berprestasi, hal ini akan memacu peserta didik agar lebih bersemangat dalam kegiatan. Dan bagi peserta didik yang belum berprestasi maka akan termotivasi untuk mengerjakan tugas.
- c. Kompetisi guru. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan minat belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang di capai.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi diberikan pujian, tentunya pujian tersebut bersifat termotivasi apa yang sudah diraihya.
- e. Hukuman. Hukuman yang telah diberikan kepada peserta didik yang telah membuat kesalahan pada saat proses pembelajaran tersebut, hukuman diberikan pada peserta didik agar peserta didik dapat merubah dirinya dan berusaha memacu pada motivasi belajarnya.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat pada peserta didik dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat peserta didik.
- g. Membantu kesulitan belajar pada peserta didik. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal pada peserta didik, khususnya bagi mereka yang prestasinya tertinggal oleh temannya. Disini guru dituntut untuk dituntut bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya.⁵⁴

⁵⁴ Suharni dan purwati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467." h. 148-149

C. Teknik Penguatan Positif

1. Pengertian Penguatan Positif

Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses dalam belajar mengajar pada peserta didik yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi untuk motivasi belajar.

Penguatan positif yaitu segala sesuatu bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feed back* bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatan sebagai salah satu tindak dorongan ataupun koreksi.⁵⁵

Penguatan positif merupakan salah satu metode dalam *operan conditing* yang merupakan teknik pendekatan *behavioristik*. Corey mengemukakan, istilah teknik Penguatan positif berasal dari bahasa Inggris yang berarti penguatan maka lainnya adalah diperkuat, dipergunakan, yang selalu diingatkan kembali.⁵⁶

Menurut Walker dan Shea Penguatan positif adalah memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.⁵⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan penguatan positif adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang untuk menguatkan atau

⁵⁵ F. Fitriani, A. Samad, and K. Khaeruddin, "Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, Vol. 2, no. 3 (2014): 120887.

⁵⁶ Bradley T. Efrod, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). h. 378

⁵⁷ Eka Wahyuni Karsih Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT. Rafika Aditama, 2017).h. 164

meningkatkan frekuensi tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penguatan akan membuat anak mengulang kembali perilaku yang disukai, *reinforcement* ini dapat berupa penguatan positif, *reinforcement* tersebut memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembentukan regulasi diri dalam diri anak selama belajar di kelas.

Efek langsung dari penguatan positif adalah penguat yang meningkatkan frekuensi respon karena konsekuensi penguat yang segera diberikan. Sedangkan efek dari prinsip penguatan adalah menguatkan sebuah respon karena akan diikuti penguat, walaupun penguatannya tidak diberikan dalam waktu yang bersamaan. Bentuk Penguatan positif bisa dalam berbagai bentuk, baik itu dalam bentuk reinforcement seperti permen, kado, makanan, dalam bentuk perilaku seperti senyum, mengangguk kepala tanda setuju, bertepuk tangan dan mengacungkan jempol atau bisa juga dalam bentuk penghargaan seperti memberikan nilai A dan peringkat pertama disekolah.⁵⁸

2. Tujuan Penguatan Positif.

Pemberian penguatan positif bukan hanya meningkatkan perilaku namun dalam penerapannya saat pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Menurut

Djamarah reinforcement memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik dan membantu peserta didik belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi kepada peserta didik.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku peserta didik yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.

⁵⁸ Hardiyanti Rahmah, "Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak Dengan Keterbatasan Intelektual" 2, no. 2 (2018): 67–83.

- d. Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, penerapan penguatan positif yang diberikan guru baik berupa hadiah ataupun bentuk penghargaan yang lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan penguatan positif yang selektif juga mampu memfokuskan perhatian dan dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.⁵⁹

3. Prinsip Penggunaan Penguatan positif.

Empat prinsip penggunaan penguatan positif yang harus diperhatikan oleh guru adalah kehangatan dan atusias, kebermaknaan, menghindari penggunaan respon negatif, dan penggunaan bervariasi. Winaputra menjabarkan prinsip-prinsip penggunaan penguatan positif adalah sebagai berikut:

a. Kehangatan dan antusias

Kehangatan dan keantusiasian Kehangatan dan keantusiasian dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

b. Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi peserta didik yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk

⁵⁹ Putut Wisnu Kurniawan, "Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Adiguna Bandar Lampung," *Jurnal Lentera Ilmiah Kependidikan* Vol. 11 (2018): h. 71–80.

meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat peserta didik tersebut memang benar-benar menarik hingga peserta didik benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

c. Menghindari Penggunaan Respon Negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian peserta didik sendiri. Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika peserta didik memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan peserta didik.

d. Penggunaan Bervariasi

Pemberian penguatan sebaiknya bervariasi baik komponen maupun caranya, penggunaan komponen dan cara penguatan yang sama dan berulang akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan penguatan positif, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hangat dan antusias yang berarti menciptakan suasana yang hangat diantara guru dan peserta didik serta segera menanggapi tingkah laku peserta didik secara antusias, diusahakan tidak menggunakan penguatan negatif karena penguatan negatif akan berdampak buruk terhadap peserta didik, pemberian penguatan positif secara bermakna yang berarti guru memberikan penguatan positif di saat yang paling tepat sehingga peserta didik mudah memahaminya.

4. Macam-macam Penguatan Positif.

Macam-macam penguatan positif terbagi atas dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan *Verbal*, Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya, bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.
- b. Penguatan *Non verbal*, Penguatan dengan gerak isyarat. Misalnya: anggukkan atau gelengan kepala. Penguatan dengan cara mendekati peserta didik. Misalnya: guru mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Penguatan dengan sentuhan (*contact*). Misalnya, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk bahu atau pundak, berjabat tangan, atau mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- c. Penguatan tak penuh (*partial*). Misalnya, bila seorang peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian saja yang benar, sebaiknya guru menyatakan, Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan.

Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan peserta didik agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu. Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari peserta didik merupakan hal sangat diperlukan sehingga peserta didik terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada peserta

didik yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap peserta didik.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam St. Syamsudduha hasil belajar dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

- a. Hasil belajar kognitif, aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir yang terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Hasil belajar afektif, berkaitan dengan internalisasi sikap dan nilai yang terdiri dari lima jenjang yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks.
- c. Hasil belajar Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Psikomotor juga memiliki enam tingkatan yaitu gerak refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan kemampuan fisik, gerakan terampil dan gerakan indah dan kreatif.

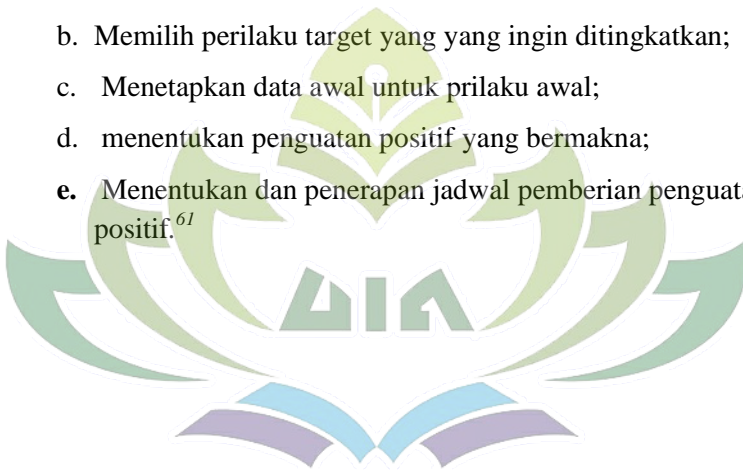
Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.⁶⁰

⁶⁰ Andi Makkawari Latif, "Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Sistem Peredaran Darah Manusia" Vol. 5 (2017): h. 185-186.

5. Langkah-langkah Pemberian Penguatan Positif

Adapun langkah-langkah penerapan penguatan positif adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dialami peserta didik melalui analisis ABC;
 1. *Antecedent* (pencetus perilaku)
 2. *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan frekuensi, intensitas dan durasi).
 3. *Cosnquence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut).
- b. Memilih perilaku target yang yang ingin ditingkatkan;
- c. Menetapkan data awal untuk perilaku awal;
- d. menentukan penguatan positif yang bermakna;
- e. Menentukan dan penerapan jadwal pemberian penguatan positif.⁶¹



⁶¹ Firia Esti Wardani, , “Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Malang),” *Journal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang*, Vol. 1, no. 1 (2015).h. 168

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1994.
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Amen Denisa Sari dan Djazully Chalidyanto. “Hubungan Faktor Psikologis Terhadap Kinerja Radiografer Rumah Sakit.” *Jurnal Administrasi Kesehatan* 4, no. 1 (2016): 30.
- Andi Makkawari Latif. “Pengaruh Teknik *Reinforcement* Terhadap Sistem Peredaran Darah Manusia” 5 (2017): 182–93.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Awaluddiin. “Upaya Guru BK, Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan” 5, no. November (2016): 730–45.
- B. Uno Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Gorontalo: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Bambang Setiyadi. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Bradley T. Efrod. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–40.

<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2017.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta : Diponegoro, 2010.

Desi Rofitah, Kartika Christi, Wahyudi. "Penerapan Model Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PKN Tentang Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Pucangan Tahun Ajaran 2016/2017." *KalamCendikia* 5, no. 4 (2017): 325.

Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Ed. by Rineka Cipta (Jakarta, . Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Dra Indira Chanum and others. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Menulis Jurnal Untuk Mengurangi Perilaku Bullying." *Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2014).

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Fakhrian Harza Maulana dkk. "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organsasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB* 22, no. 1 (2015): 3.

Firia Esti Wardani, Putri, Sugiadi. "Reinforcement Dalam Konseling Kelompok Dan Konsentrasi Belajar Siswa (Penelitian Pada

Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 10 Kota Malang).” *Journal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang* 1, no. 1 (2015).

Fitriani, F., A. Samad, and K. Khaeruddin. “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh* 2, no. 3 (2014): 120887.

H. Abdul Hanan. “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education JIME* Vol. 3, no. 1 (2017): ISSN 2442-9511.

Hardiyanti Rahmah. “Reinforcement Positive Untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak Dengan Keterbatasan Intelektual” 2, no. 2 (2018): 67–83.

I Ketut Gading, I Ketut Dharsana, Ni Ketut Kesuma Umbarini. “Buku Panduan Konseling Kelompok (Seting Lesson Study).” *Pedoman Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa* 2, no. 1 (2020): 13–15.

Ifni Oktaviani. “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik E-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X, h. 123.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 123.

Irmalia, Anggraini Susi. “Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *.” *Jurnal Mahasiswa*, no. 1 (2001): 100–109.

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Karsih Gantina Komalasari, Eka Wahyuni. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Rafika Aditama, 2017.

Kurniawan, Fandy, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Development of Annual Program Guidance and Counseling in Higher Education" 3, no. 3 (2018): 108–14.

Kurniawan, Putut Wisnu. "Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Adiguna Bandar Lampung." *Jurnal Lentera Ilmiah Kependidikan* 11 (2018): 71–80.

Maman Rachman. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.

Marlina Gazal. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 128.

Maslichah Kumalaningrum, Dewi. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik." *MATHEdunesa* 2, no. 1 (2013).

Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia, 2005.

Muiz, Gagan Abdul, Elly Marlina, and Sugandi Miharja. "Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar" 5, no. April (2017): 203–20.

Nisa, Afiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2019): 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>.

Noor Jannah. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam

Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau.”
Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Vol. 1, no. 1 (2015): h. 35.

Nuryasih, Syhartono, and M.Chamdani. *Konseling Kelompok Dengan Strategi Pengelolaan Diri Intuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Triwarno*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Gantina In, 2017.

Prayitno dan Erman Anti. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

Ramadhon, Raka, Riswan Jaenudin, and Siti Fatimah. “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.” *Jurnal Profit* 4, no. 2 (2017): 203–13.

Rifda El fiah. “Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 01, no. 1 (2014): 35–46.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/313/1182>.

Rijal Firdaos. “Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah* 6, no. 1 (2015): 108.

Siti Suprihatin. “, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (2015): 74.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharni dan purwati. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 113.

Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press, 2002.

Syardiyansah. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Management.” *Jurnal Management Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 441.

Tohirin. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.” Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, no. April (2014): 173. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1475/786>.

Undang-undang Nomor 20 pasal 4. *Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2003.

Villela, lucia maria aversa. “Bab Ii Kajian Pustaka A.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Volume, Jpdk, No Tahun, Jurnal Pendidikan, and Tika Evi. “Research & Learning in Primary Education Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa” 2 (2020): 2–5.